

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peran dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan pondasi dari suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikannya maka semakin baik pula kualitas bangsanya. Pendidikan merupakan hal yang wajib bagi semua orang, dengan adanya pendidikan setiap individu dapat mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya. Adapaun tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga dapat tumbuh dan berkembang baik dalam kreativitas, pengetahuan yang luas, dan kepribadian yang baik dan bertanggung jawab.

Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003, dimana tujuan pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak serta keterampilan dan bermanfaat bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan dukungan dari pemerintah berupa program wajib belajar 12 tahun, individu tersebut diharapkan dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya yang dapat berguna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat. Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan adalah kunci dari masa depan manusia yang diberi akal dan pikiran. Menurut Yunus (1978), pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan ahlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi (Sofyan, 2017). Penelitian ini berlokasi di MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas, karena MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah. Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan pendidikan tingkat menengah dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan.

Berdasarkan BSNP (2006), tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Salah satu usaha dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut adalah dengan meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Peran komunikasi interpersonal sangat diperlukan disini, dengan adanya komunikasi yang baik diantara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya diharapkan dapat menumbuhkan rasa motivasi terhadap belajar.

Komunikasi sendiri menurut Stuart (1983), berasal dari kata *comminico* (berbagi). Kemudian berkembang ke dalam bahasa latin, *communis* (membuat atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih) (Nurudin, 2016). Pentingnya komunikasi antar pribadi yaitu peserta didik dengan peserta didik lainya dan peserta didik dengan guru yang dilakukan salah satunya adalah peserta didik dapat memotivasi temannya dalam belajar dan guru mampu memotivasi peserta didiknya untuk semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Rohani, 2010). Melalui komunikasi interpersonal yang baik ini akan membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Motivasi sendiri berasal dari kata “motif” yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat diartikan sebagai kondisi intern dalam kesiapsiagaan yang mendorong seseorang melakukan aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan. Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2016). Menurut Prihartanta (2015), motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik faktor dari dalam maupun dari luar untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi suatu kebutuhan. Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar akan optimal jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula suatu mata pelajaran.

Berdasarkan penelitiannya Baralihan (2015) tentang hubungan antara intensitas komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar dapat diketahui adanya hubungan positif yang signifikan antara intensitas komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar, dengan intensitas komunikasi dan motivasi yang tinggi. Muhammad (2018) melakukan penelitian tentang hubungan komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar, dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif. Dengan demikian semakin efektif komunikasi interpersonal maka semakin baik motivasi belajar peserta didik, sebaliknya semakin kurang efektif komunikasi interpersonal maka semakin kurang motivasi belajar peserta didik. Lubis (2019) mengatakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar, diperoleh tingkat variabel dari regresi linier sederhana adalah sedang. Artinya komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada hari rabu, 15 september 2021, kepada peserta didik kelas X dan guru Mata Pelajaran Biologi di MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas dapat disimpulkan motivasi belajar peserta didik kelas X banyak yang menurun ditandai dengan turunya nilai ulangan harian pada mata pembelajaran biologi dan nilai UTS (Ujian Tengah Semester), kesimpulan ini dilihat dari banyaknya nilai peserta didik yang kurang memenuhi KKM. Serta beberapa peserta didik terlambat untuk mengikuti waktu pembelajaran, Kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti mata pembelajaran biologi, dilihat dari beberapa peserta didik yang sibuk sendiri, malas mencatat materi pembelajaran dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Mereka juga kurang memiliki komunikasi interpersonal yang baik, hal ini terlihat misalnya dengan siswa tidak memberikan kesempatan kepada temannya untuk berpendapat, mengobrol dengan teman dibandingkan mendengar penjelasan guru, dan juga memarahi teman yang tidak mengerjakan tugas kelompok. Kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal ini mengakibatkan kurang efektifnya proses belajar.

Dari latar belakang masalah diatas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Apakah peserta didik kelas X MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas sudah memiliki keterampilan komunikasi interpersonal?
- b. Apakah pembelajaran Biologi pada X MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas sudah mengembangkan komunikasi interpersonal?
- c. Bagaimana motivasi peserta didik dalam pembelajaran Biologi di X MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas?
- d. Bagaimana cara guru dalam memotivasi peserta didik dalam pembelajaran Biologi pada X MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas?
- e. Apakah keterampilan komunikasi interpersonal berhubungan dengan motivasi belajar di X MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas?

Supaya permasalahan tersebut dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah korelasi dua variabel yaitu komunikasi interpersonal (X) dan motivasi belajar (Y) peserta didik kelas X MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas Tahun Pelajaran 2021/2022;
- b. Keterampilan komunikasi interpersonal dalam pembelajaran Biologi diukur dengan angket
- c. Motivasi belajar dalam pembelajaran biologi diukur dengan menggunakan angket.
- d. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas X MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X (Studi Korelasi di kelas X MA Miftahul Huda Rawalo Tahun Pelajaran 2021/2022)” yang diharapkan memiliki pembuktian bahwa komunikasi interpersonal memiliki hubungan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar peserta didik pada matapembelajaran biologi kelas X di MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas tahun pelajaran 2021/2022?”.

1.3 Definisi Operasional

Agar istilah yang digunakan dalam penelitian ini tidak menimbulkan salah pengertian dan untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar merupakan dorongan psikologis pada diri seseorang untuk tetap bersemangat dan bertahan melakukan sesuatu yang sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapainya secara sadar maupun tidak sadar. Adapun indikator motivasi belajar menurut Keller, John (2006) yaitu perhatian, relevansi, percaya diri dan kepuasan. Adapun dalam pengambilan data motivasi belajar ini menggunakan angket CIS (*Course Interest Survey*) dengan 30 pernyataan valid dan diukur menggunakan skala likert dengan 4 opsi pada pembelajaran Biologi kelas X di MA Miftahul Huda Rawalo.
- b. Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) merupakan proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan dari dua orang atau lebih dengan efek dan umpan balik secara langsung (Devito, 2018). Berdasarkan Devito, terdapat 5 indikator dalam mengukur kemampuan komunikator interpersonal yaitu, keterbukaan, emphati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan. Adapun pengambilan data, komunikasi interpersonal peserta didik dalam penelitian ini menggunakan instrmen angket berdasarkan indikator dari Devito. Angket ini berjumlah 26 pernyataan valid dan diukur berdasarkan skala likert 4 opsi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar peserta didik

pada mata pelajaran biologi kelas X di MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas Tahun Pelajaran 2021/2022

1.5 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi tenaga pendidik dalam dunia pendidikan, bahwa komunikasi interpersonal yang baik antar peserta didik, dan peserta didik dengan guru dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pembelajaran biologi.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi sekolah, dapat membantu dan menjadi masukan dalam upaya meningkatkan komunikasi interpersonal baik antara peserta didik maupun guru dengan peserta didik.
- 2) Bagi guru, membantu guru dalam memahami setiap karakter dan kemampuan peserta didik untuk menjalin komunikasi interpersonal baik dengan guru maupun peserta didik lain.
- 3) Bagi peserta didik, sebagai masukan dalam berkomunikasi baik dengan guru maupun sesama peserta didik serta memotivasi peserta didik dalam belajar.
- 4) Bagi penulis, penelitian tentang komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dalam kehidupannya sebagai calon pendidik.